

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, para peserta didik dihadapkan pada situasi yang cepat berubah dan sifatnya yang tidak menentu, dimana batas geografis telah ditembus dengan teknologi. Penguasaan teknologi menjadi tuntutan bagi semua orang, namun penguasaan teknologi ini harus didasari kesiapan akademis, ketrampilan, kemampuan sosial, dan kekuatan moral yang didapatkan melalui pendidikan. (www.depdiknas.go.id)

Namun kenyataan relevansi dunia pendidikan dengan dunia nyata semakin melebar baik secara kuantitas maupun kualitas. Saat ini dunia pendidikan makin terisolasi dari dunia nyata dimana peserta didik berada. Hal ini terjadi karena seringkali ada perbedaan kepentingan antara kehidupan nyata dengan pendidikan. Selain itu ritme perubahan antara keduanya tidak selalu seiring. Secara khusus antara dunia pendidikan dengan dunia pekerjaan terjadi hubungan yang tidak linier, karena apa yang terjadi dilapangan, (Mulyasa, 2004).

Kondisi tersebut, bagi bangsa Indonesia memberi implikasi perlunya setiap pihak atau individu untuk menelaah kembali posisi dan perannya serta menyiapkan posisi dan peran yang lebih strategis untuk menjawab tantangan di atas. Perlu adanya upaya-upaya yang serius dan sistematis untuk memberdayakan berbagai sumber daya yang ada, sehingga dapat memenuhi tuntutan perubahan tersebut.

Menyadari fenomena yang ada, terdapat tiga orientasi penting dalam pembangunan bangsa Indonesia dewasa ini, yaitu: pertama, orientasi nilai tambah dalam rangka peningkatan produktivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi; kedua, orientasi transformasi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri; ketiga, orientasi globalisasi yang membawa masyarakat menuju persaingan bebas antar bangsa terutama dalam bidang ekonomi dan IPTEK (Hawadi, 2001).

Kecenderungan pembangunan tersebut tentu saja membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu penyiapan sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang profesi merupakan program yang perlu diprioritaskan. Ironisnya, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tidak sejalan dengan realita yang ada di tengah-tengah masyarakat, terjadi kesenjangan antara tuntutan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kondisi masyarakat sekarang. Sumber daya manusia Indonesia masih pantas untuk disebut memprihatinkan sehingga masih harus berusaha keras untuk dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari negara-negara lain dalam menghadapi persaingan bebas di era Millenium III.

Di dalam pencapaian strategi pembenahan lembaga pendidikan di Indonesia dimana Kapolri saat ini telah membuat program akselerasi utama yang harus dipedomani, termasuk di dalamnya adalah akselerasi program di bidang Sumber Daya Manusia.

Tujuan pendidikan yang diprogram Sekolah Polisi Negara secara umum adalah membentuk personil Polisi yang berkualitas agar dapat mengabdikan diri di tengah-tengah masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, maka program-program